

## **Analisis *Framing* Pemberitaan Tragedi Sepakbola Kanjuruhan Pada 02 Oktober 2022 Di Kompas.Com**

Ryan Nathanael Purba<sup>1)</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>2)</sup>, Ni Luh Ramaswati Purnawan<sup>3)</sup>

1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [ryanpurba2210@gmail.com](mailto:ryanpurba2210@gmail.com)<sup>1)</sup>, [igaaalitsuryawati@unud.ac.id](mailto:igaaalitsuryawati@unud.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[ramaswati.purnawan@unud.ac.id](mailto:ramaswati.purnawan@unud.ac.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRACT**

*Tragedy in football is nothing new for football lovers in Indonesia. One of the cases that became the public spotlight was the Kanjuruhan Tragedy which occurred on October 01, 2022 at the Kanjuruhan Stadium, Malang. The Kanjuruhan tragedy caused so many casualties that it became the world's spotlight. The Kanjuruhan tragedy became an issue that was widely reported in various media, including online media. This research aims to find out and describe the framing of the Kanjuruhan Tragedy coverage by Kompas.com on October 02, 2022. This research uses a descriptive qualitative approach with Robert N. Entman's framing analysis method. The data source of this research is Kompas.com online news on October 02, 2022. The result of this research analysis is that the framing carried out by Kompas.com to form public opinion on the Kanjuruhan Tragedy is divided into three major issues by presenting the news on these issues repeatedly. Based on the analysis, the framing carried out by Kompas.com succeeded in attracting the attention of the public and the government as a whole so that it was considered to have a contribution in encouraging the judicial process and the resolution of the Kanjuruhan Football Tragedy.*

**Keywords:** *Robert N. Entman framing analysis, Kanjuruhan Tragedy, Kompas.com*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat dicintai oleh masyarakat Indonesia bahkan memuncaki urutan teratas yang dikutip berdasarkan survei Indikator Politik Indonesia yang dilakukan pada periode 30 Oktober - 5 November 2022 terhadap 1.220 responden dengan menggunakan metode *multistage random sampling* dan membuktikan bahwa 21% responden masyarakat Indonesia menyukai olahraga sepakbola (DataIndonesia, 2022).

Survei serupa dilakukan oleh Ipsos pada tahun 2022 yang menemukan bahwa penggemar sepakbola Indonesia adalah yang terbesar secara kuantitatif di dunia. Dari seluruh responden Indonesia, proporsi yang menyukai sepak bola mencapai 69%. Angka ini menghantarkan

Indonesia memuncaki posisi tertinggi dibandingkan puluhan negara lain yang juga diriset. Indonesia menempati urutan pertama diatas Arab Saudi yang proporsi penggemar sepak bolanya sebanyak 67% dan Uni Emirat Arab sebanyak 65%. Hal ini menyebabkan isu yang terkait dengan sepakbola menjadi isu yang sensitif di Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan, tragedi dalam dunia sepakbola di Indonesia bersifat sensitif dan menjadi sorotan berbagai kalangan masyarakat (Katadata.co.id, 2022).

Pada 1 Oktober 2022, dunia sepakbola Indonesia kembali digemparkan oleh tragedi kerusuhan pasca pertandingan yang menimbulkan banyak korban jiwa dan luka-luka. Tragedi terjadi beberapa menit setelah pertandingan usai pada perhelatan Liga 1 sepakbola Indonesia tahun 2022 yang mempertemukan Arema FC (tim tuan rumah) dengan Persebaya Surabaya (tim tamu) yang dijuluki “Derbi Jawa Timur” pada pukul 20.00 WIB di Stadion Kanjuruhan, Kota Malang. Peristiwa tersebut dikenal sebagai Tragedi Kanjuruhan. Tragedi kerusuhan tersebut diduga melibatkan aparat keamanan dengan pendukung Arema FC karena pada saat tersebut pendukung dari Persebaya Surabaya tidak diperkenankan hadir langsung untuk menyaksikan pertandingan tersebut. Adanya pelemparan gas air mata menjadi indikasi keterlibatan aparat keamanan yang bertugas saat itu.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Posko *Crisis Center* Tragedi Kanjuruhan per tanggal 21 Oktober 2022 merilis jumlah korban sebanyak 794 orang dengan dengan 586 orang mengalami luka-luka ringan, 24 orang luka berat, 134 orang meninggal dunia dan 6 orang menjalani rawat inap. Banyaknya korban jiwa maupun luka-luka diduga disebabkan oleh gas air mata yang menyebabkan kepanikan lalu disusul oleh para pendukung Arema Malang yang berdesakan (detikJatim, 2022).

Tragedi kerusuhan sepakbola yang menimbulkan korban jiwa seolah-olah bukan hal yang asing terjadi dalam perhelatan sepakbola nasional, setidaknya dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2022, dua orang bobotoh (sebutan untuk pendukung Persib Bandung) meregang nyawa setelah pertandingan Piala Presiden 2022 antara Persib Bandung melawan Persebaya Surabaya di Stadion Gelora Bandung Lautan Api.

Banyaknya korban dan kontroversi keterlibatan aparat keamanan membuat tragedi sepakbola Kanjuruhan banyak disorot publik dan hangat diberitakan pada berbagai media massa baik cetak maupun *online*.

Salah satu media *online* yang ambil andil dalam menyebarkan pemberitaan terkait tragedi Kanjuruhan ialah Kompas.com. Bahkan satu hari pasca terjadinya Tragedi Kanjuruhan yaitu 2 Oktober 2022, Kompas.com telah mengeluarkan 19 berita yang memberitakan Tragedi Kanjuruhan pada sub domain regional maupun nasional.

Kompas.com menjadi salah satu portal berita *online* yang menyajikan berita kredibel. Hal ini dapat dibuktikan dari Laporan Digital News Report 2022 tentang lanskap media oleh Reuters Institute tahun 2022, Kompas.com menjadi media *online* kedua terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah konsumsi yaitu sebanyak 48%. Selain itu Kompas.com juga menempati posisi sebagai *brand* berita dengan kepercayaan terbesar kedua yaitu sebanyak 65% (Katadata.co.id, 2022).

Kompas.com sebagai media massa (online) memiliki kemampuan serta kesempatan untuk membingkai sebuah peristiwa yang terjadi. Pekerjaan media pada dasarnya adalah mengkonstruksikan/ membentuk realitas. Apa yang menjadi isi pemberitaan media merupakan hasil para pekerja media dengan realitas yang dikonstruksi dan sudah dipilih untuk ditampilkan. Berdasarkan sifat dan fakta tersebut disimpulkan bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan (seleksi) peristiwa-peristiwa, yang akhirnya membentuk realitas yang telah di konstruksikan (*constructed reality*). Menurut Tuchman dalam Buku Analisis Teks Media yang ditulis oleh Alex Sobur tahun 2012, pada dasarnya penyusunan berita di media tidak lebih dari pembentukan cerita yang didalamnya ada realitas- realitas yang dipilih dan ditonjolkan (Sobur, 2012: 88).

Cara media membingkai sebuah peristiwa hingga terbentuknya konstruksi realitas dikenal dengan sebutan *framing* dan memiliki dampak yang besar bagi pemahaman khalayak tentang sebuah peristiwa. Berdasarkan hakikatnya *framing* merupakan metode yang digunakan untuk melihat bagaimana cara media menceritakan (*story telling*) sebuah peristiwa (Eriyanto, 2002: 10). Cara media bercerita itu terproyeksi pada bagaimana “cara media melihat” realitas yang disusun menjadi sebuah berita. “Cara media melihat” tersebut yang akan mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas. *Framing* merupakan sebuah pendekatan yang dipakai oleh media untuk melihat dan memahami media mengkonstruksi realita.

Tragedi Kanjuruhan yang terjadi tentu akan menimbulkan sorotan dari berbagai pihak seperti pemerintah, asosiasi sepakbola Indonesia dan dunia, maupun masyarakat pecinta sepakbola khususnya di Indonesia. Dimana sorotan yang timbul, sudut pandang mengenai baik buruknya

akan ditentukan dari bagaimana media melakukan *framing* terhadap peristiwa tersebut. Hal ini menjadi menarik untuk dilihat bagaimana Kompas.com sebagai media yang kredibel mencoba menggambarkan berita-berita tentang tragedi Kanjuruhan. Berdasarkan pertimbangan tersebut serta untuk melihat portal berita *online* Kompas.com melakukan *framing* terhadap berita mengenai tragedi Kanjuruhan, maka metode analisis *framing* menjadi metode yang paling tepat untuk digunakan.

Salah satu model analisis *framing* yang bisa digunakan dalam melihat bagaimana media melakukan konstruksi pada sebuah berita adalah model analisis *framing* Robert Entman. Robert Entman memandang *framing* sebagai seleksi terhadap isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas yang terjadi (Eriyanto, 2002: 221). Berdasarkan pemikiran tersebut, Robert Entman merumuskan bentuk model analisis *framing* menjadi empat elemen, yaitu *Define Problems* (defenisi masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang, rumusan masalah penelitian berfokus pada Bagaimana framing pemberitaan tragedi sepakbola Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 di Kompas.com?

### **Batasan Masalah**

Adapun Batasan penelitian hanya berfokus pada bagaimana framing pemberitaan tragedi sepakbola Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 di Kompas.com.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agenda Setting**

Awal mula gagasan terkait agenda setting muncul diprakarsai oleh Gagasan Walter Lipmann dan Bernard Cohen. Lipmann membuat perumpamaan dimana media massa sebagai pelukis realitas dimana khalayak sangat terbatas dan tidak mungkin mengetahui dan mengalami semua peristiwa, meskipun ternyata respon publik dibutuhkan pada peristiwa tersebut (Ritonga, 2018).

Terdapat dua asumsi dasar yang melatarbelakangi penelitian terkait penentuan agenda oleh sebuah media (agenda setting) yaitu: 1) media massa membentuk isu yang disusun menjadi sebuah cerita dan tidak menggambarkan kenyataan yang sebenarnya, 2) media massa meletakkan konsentrasi hanya pada beberapa masalah untuk ditampilkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari isu lainnya (Ritonga, 2018).

Selain itu McCombs dan Shaw yang juga seorang tokoh penting dalam penelitian agenda setting menyatakan bahwa agenda media berpengaruh terhadap agenda publik. Hal ini juga sesuai dengan fungsi dari agenda setting sebagai berikut. Pertama, pemilahan prioritas isu-isu yang akan dibahas dalam media atau biasa disebut dengan agenda media. Kedua, agenda media akan memengaruhi agenda publik terhadap pentingnya sebuah isu. Ketiga, agenda publik yang ada akan memengaruhi pembuat kebijakan pada apa yang akan dianggap penting (Littlejohn, 2009: 416).

### ***Framing dalam Media Online***

Menurut Laswell, satu dari tiga fungsi utama media massa ialah, *the correlation of the parts of society in responding to the environment*. Menurut pandangan Laswell selain untuk menyebarkan informasi namun memiliki fungsi dalam melakukan seleksi, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang disebarkan. Hal ini juga berlaku pada media online termasuk situs berita.

Alex Sobur juga menyebutkan pada buku ciptaannya dengan judul Analisis Teks Media (2015), framing adalah sebuah teknik penyusunan realitas dimana realitas yang ada tidak dimanipulasi secara menyeluruh, namun dibelokkan secara halus, dan selektif dalam menonjolkan realitas yang akan ditampilkan.

Metode analisis framing adalah metode analisis yang dipakai media untuk mengkaji framing realitas yang berupa peristiwa, individu, kelompok dan lain-lain. Analisis framing digunakan untuk mencari tahu bagaimana perspektif atau cara pandang yang wartawan dalam menyeleksi isu ketika menulis sebuah berita (Sobur, 2012).

### **Tragedi Sepakbola Kanjuruhan**

Tragedi Sepakbola Kanjuruhan merupakan sebutan bagi insiden bentrokan antara suporter tim sepakbola Arema Malang dengan aparat yang mengamankan pertandingan. Peristiwa ini

dinamakan sebagai tragedi Kanjuruhan karena terjadi di Stadion Kanjuruhan yang terletak di Kota Malang yang merupakan markas dari tim sepakbola Arema Malang.

Peristiwa tersebut terjadi pada 1 Oktober 2022 pada perhelatan BRI Liga 1 yang mempertemukan Arema FC dengan Persebaya Surabaya. Pertandingan dimulai pukul 20.00 WIB dan berlangsung dengan damai hingga akhir pertandingan. Sebanyak ratusan orang meninggal dan luka-luka akibat peristiwa ini yang menjadi bentuk kesedihan bagi dunia sepakbola tanah air bahkan dunia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek dari penelitian tersebut. Uraian data sebagai hasil dari penelitian akan berbentuk data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis.

### **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian diambil dari teks berita mengenai tragedi Kanjuruhan yang dimuat di Kompas.com pada tanggal 2 Oktober 2022. Sumber data sekunder diambil dari penelitian terdahulu yang mengangkat topik serupa, buku dan jurnal untuk memperkuat isi penelitian.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita pada Kompas.com mengenai tragedi sepakbola Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 pada sub domain nasional maupun regional. Berita tersebut yang menjadi fokus peneliti untuk menyelesaikan masalah pada penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh pada penelitian dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data melalui berita yang dimuat oleh Kompas.com.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## HASIL PEMBAHASAN

Tragedi Kanjuruhan merupakan Tragedi sepakbola yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang sesaat setelah selesai pertandingan antara Arema FC dan Persebaya FC dalam tajuk “Derbi Jawa Timur” pada 02 Oktober 2022. Pertandingan tersebut merupakan lanjutan dari BRI Liga 1 Indonesia musim 2022.

Tragedi Kanjuruhan terjadi 20 menit setelah pertandingan usai dimana Arema FC (selaku tuan rumah) mengalami kekalahan 3-2 dari tim tamu, Persebaya Surabaya FC. Sesaat setelah pertandingan usai, satu demi satu suporter turun kelapangan yang semula bertujuan untuk meluapkan kekecewaannya pada *official* dan pemain Arema Malang FC yang telah menerima kekalahan. Namun aparat keamanan saat itu menganggap tindakan suporter tersebut berpotensi menimbulkan kericuhan yang mendorong aparat keamanan melakukan tindakan yang dinilai berlebihan hingga jatuhnya korban jiwa.

Setidaknya tercatat 134 korban jiwa yang terjadi pada malam itu dan puluhan lainnya luka berat dan luka ringan. Tindakan yang diambil oleh aparat dinilai melanggar aturan yang ada dan berlebihan dengan melontarkan gas air mata ke beberapa sudut stadion yang menyebabkan desak-desakan dan gangguan penglihatan. Hal ini yang menyebabkan banyak jatuh korban jiwa. Selain itu, tindakan represif aparat keamanan juga menjadi sorotan dimana banyak aparat melakukan tindak kekerasan terhadap suporter di dalam stadion. Korban yang timbul akibat tragedi ini juga tidak hanya sebatas pada orang dewasa melainkan anak berusia dibawah umur juga menjadi korban.

Pecahnya tragedi Kanjuruhan menempatkan tragedi ini menjadi tragedi kedua terbesar sepanjang sejarah sepakbola dunia. Aparat keamanan pada saat itu dinilai melanggar aturan FIFA terkait “*crowd control*” yang seharusnya dalam sepakbola tidak boleh menggunakan gas air mata karena resiko yang besar.

FIFA selaku induk dari federasi sepakbola dunia juga turut menyoroti insiden Tragedi Kanjuruhan. Tak hanya itu berbagai media asing dan lokal juga gencar melakukan pemberitaan tentang Tragedi Kanjuruhan termasuk Kompas.com

Kompas.com merupakan media online yang berada dibawah PT Kompas Cyber Media yang termasuk sebagai anak perusahaan Kompas Gramedia Group. Sebelum bernama Kompas

Gramedia Group, “Harian Kompas” merupakan nama awal yang kemudian menjadi salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia saat ini. Saat ini masyarakat lebih mengingat brand media ini dengan nama “Kompas”.

Nama Kompas.com yang sekarang dikenal masyarakat adalah hasil dari rebranding yang dilakukan pada 29 Mei 2008, agar kembali diingat dan merujuk pada brand “Kompas” dengan nilai yang selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna dan tidak sembarangan.

Kompas.com juga meningkatkan produktivitas sajian berita dan menambah kanal berita sebagai komitmen memberikan berita yang teraktual kepada masyarakat.

Sebagai salah satu media online terpercaya di Indonesia, Kompas.com juga turut melakukan pemberitaan terhadap Tragedi Kanjuruhan dengan total 11 berita yang sudah dikurasi oleh penulis karena terdapat persamaan topik yang dibahas diantara beberapa berita yang ada.

Teori agenda setting digunakan menjadi dasar penelitian yang proses analisisnya menggunakan model analisis *framing* Robert Entman untuk melihat bagaimana *framing* yang dilakukan Kompas.com dalam memberitakan Tragedi Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022.

Model analisis framing oleh Robert Entman dilihat sebagai dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu. Seleksi isu berkaitan dengan fakta yang dipilih untuk ditampilkan. Melalui proses ini, didalamnya akan ada bagian berita yang dimasukkan dan dikeluarkan. Isu yang ditampilkan pada pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Kompas.com pada 02 Oktober dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Isu pertama yang ingin ditonjolkan oleh kompas.com adalah penyebab tragedi Kanjuruhan. Dalam beberapa pemberitaannya, kompas.com menampilkan berita terkait kronologi tragedi Kanjuruhan yang dapat dilihat pada berita ke- 1, berita ke-6, berita ke-9, berita ke-10 dan berita ke-11.
  - a. Pada berita ke-1 “Tragedi Stadion Kanjuruhan: Dari Kronologi hingga Perkara Gas Air Mata” berisi kronologi dan penyebab tragedi Kanjuruhan tanpa mengambil narasumber secara langsung. Pada berita ini aspek yang ditonjolkan adalah penggunaan gas air mata oleh kepolisian pada saat tragedi.

- b. Pada berita ke-6 “Kesaksian Suporter Saat Tragedi Kanjuruhan: Sudut Lapangan Penuh Gas Air Mata, Banyak Ibu dan Anak Kecil Tak Berdaya berisi sudut pandang salah seorang saksi bernama Rezqi. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah dampak dari penggunaan gas air mata kepada ibu dan anak kecil yang menjadi suporter dari sudut pandang suporter.
  - c. Pada berita ke-9 “Tragedi Kanjuruhan Malang, Saksi Mata: Banyak Orang Terinjak Saat Gas Air Mata” berisi tentang sudut pandang dari salah saksi bernama Dwi sebagai salah satu narasumber. Pada berita ini juga ditampilkan pernyataan dari Kapolda Jawa Timur, Nico Afinta. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah dampak dari penggunaan gas air mata sehingga suporter banyak yang terinjak dari sudut pandang.
  - d. Pada berita ke-10 “Kesaksian Pemain Persebaya soal Tragedi Kanjuruhan: 5 Menit ke Ruang Gantian Lalu Masuk Barracuda” berisi tentang sudut pandang dari Arief Catur, salah satu pemain Persebaya. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah dampak gas air mata kepada suporter dan aturan FIFA terkait penggunaan gas air mata.
  - e. Pada berita ke-11 “Tragedi di Kanjuruhan Arema Tewaskan 127 Orang, Polisi: Seandainya Suporter Mematuhi Aturan” berisi tentang sudut pandang Nico Afinta, Kapolda Jawa Timur sebagai narasumber tunggal. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah suporter yang tidak mematuhi aturan.
2. Isu selanjutnya yang ingin ditonjolkan oleh kompas.com selama satu hari pasca tragedi adalah dampak tragedi Kanjuruhan terhadap sepakbola Indonesia dan anak yang turut menjadi korban. Hal ini dapat dilihat dari berita ke-2, berita ke-5 dan berita ke-8 sebagai berikut:
- a. Pada berita ke-2 “Tragedi Kanjuruhan Renggut Ratusan Nyawa, Indonesia Disorot Dunia” berisi tentang kutipan- kutipan media asing yang menyorot tragedi Kanjuruhan. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah media asing yang menyorot sepakbola Indonesia sebagai dampak dari banyaknya korban tragedi Kanjuruhan.
  - b. Pada berita ke-5 “Kekhawatiran Usai Tragedi Stadion Kanjuruhan, Indonesia Terancam...” berisi pendapat Koordinator *Save Our Soccer*, Akmal Marhali tentang ancaman terhadap sepakbola Indonesia. Aspek yang ingin ditonjolkan pada berita ini

adalah Indonesia terancam kehilangan kepercayaan oleh FIFA terkait dijadikannya Indonesia sebagai tuan rumah Piala dunia U-23 2023.

3. Isu terakhir yang ingin ditonjolkan oleh Kompas.com pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan adalah tanggapan beberapa pihak atas tragedi Kanjuruhan. Semua tanggapan yang diberikan adalah tanggapan kritik yang dilempar kepada pihak yang dianggap punya andil besar atas terjadinya tragedi Kanjuruhan. Kompas.com menampilkan kutipan dari berbagai narasumber dalam beritanya yang menunjukkan tanggapan atas tragedi Kanjuruhan. hal ini dapat dilihat pada berita ke-3, berita ke-4, berita ke-7 dan berita ke-8 sebagai berikut:
  - a. Pada berita ke-3 “Kerusuhan Kanjuruhan adalah Tragedi Bangsa, Siapa yang Harus Tanggung Jawab?” berisi tentang tanggapan pengamat sepakbola nasional, Anton Sanjoyo sebagai narasumber tunggal. Anton Sanjoyo mengkritik dan menerangkan berbagai pihak yang dinilai harus bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan beserta kesalahannya, mulai dari pemerintah, PSSI, kepolisian hingga Panpel pertandingan. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah kritik.
  - b. Pada berita ke-4 “Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang, Pengamat: Pihak yang Bersalah Terancam Pidana” berisi tentang kritik dari Koordinator *Save Our Soccer*, Akmal Marhali terkait beberapa pelanggaran berbagai pihak seperti panitia pelaksana, kepolisian dan PSSI selaku induk sepakbola Indonesia. Kritik adalah aspek yang ditonjolkan pada berita ini.
  - c. Pada berita ke-7 “Kontras Duga Ada Pelanggaran Hukum dan HAM dalam Tragedi Kanjuruhan” berisi tentang kritik dari Fatia Maulidiyanti, koordinator Komisi Orang Hilang dan Tindak Kekerasan (KontraS) sebagai narasumber tunggal. Fatia menyampaikan dugaan TNI Polri telah melanggar hukum dan HAM atas kekerasan yang dilakukan kepada suporter yang menyebabkan korban jiwa. Aspek yang ingin ditonjolkan pada berita ini adalah kritik.
  - d. Pada berita ke-8 “Banyak Anak Jadi Korban Tragedi Kanjuruhan, Dokter: Tak Semua Laga Bisa Ditonton “Live” Bersama Anak” berisi tentang tanggapan dokter spesialis anak dari Mangusada Hospital Jakarta, Kurnia Denta Satria. Tanggapan dari kepala Divisi Pengawasan dan Monitoring Evaluasi (Kadivwasmovev) KPAI, Jasra Putra. Jasra

mengatakan bahwa tragedi Kanjuruhan dan segala yang terjadi dapat membawa dampak kejiwaan pada anak. Sementara itu Kurniawan menjelaskan rekomendasi pertandingan yang aman untuk ditonton anak dibawah 5 tahun serta larangannya. Aspek yang ditonjolkan pada berita ini adalah rekomendasi dan solusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com dalam pemberitaannya terkait Tragedi Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 berpihak kepada sisi korban hasil analisis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* tragedi Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 di Kompas.com mencakup tiga isu besar yaitu *pertama*, isu kronologi dan penyebab tragedi Kanjuruhan. *kedua*, isu tanggapan berbagai pihak. *Ketiga*, isu dampak dari Tragedi Kanjuruhan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* tragedi Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 di Kompas.com mencakup tiga isu besar yaitu *pertama*, isu kronologi dan penyebab tragedi Kanjuruhan. *kedua*, isu tanggapan berbagai pihak. *Ketiga*, isu dampak dari Tragedi Kanjuruhan.
- c. Kompas.com melakukan penonjolan isu dengan menampilkan berita secara berulang yang ditunjukkan dengan frekuensi penekanan isu dan penonjolan aspek. Penonjolan masing-masing isu terdiri dari, *pertama*, penonjolan aspek gas air mata, suporter dan aturan terkait tragedi Kanjuruhan. *Kedua*, aspek kritik dan penilaian kepada pihak yang terlibat atas tragedi Kanjuruhan. *Ketiga*, aspek dampak tragedi Kanjuruhan terhadap sepakbola Indonesia dan anak.
- d. *Framing* yang dilakukan Kompas.com berhasil menarik atensi masyarakat dan pemerintah secara menyeluruh dinilai memiliki andil dalam mendorong pemerintah untuk mengusut tuntas tragedi melalui proses peradilan yang sedang berjalan serta Kompas.com menggambarkan bahwa dunia per-sepakbola-an di Indonesia belum cukup aman dari segi dari aspek pengamanan suporter.

## SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian terhadap *framing* Tragedi Kanjuruhan pada 02 Oktober 2022 di Kompas.com, beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi masukan untuk berbagai pihak. Adapun saran sebagai berikut:

- e. Media diharapkan melakukan pemilihan narasumber secara seimbang pada pemberitaan yang akan dimuat. Pemilihan narasumber dari pihak pro dan kontra harus seimbang dan tidak berat sebelah untuk dapat melihat isu dari berbagai sudut pandang secara seimbang.
- f. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam memilah dan menyaring setiap isu dari pemberitaan. Hal ini menjadi penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh media massa terutama media *online* yang mana informasi cepat ter-*update*.
- g. Penelitian ini hanya melihat *framing* pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait topik yang sama maupun topik lainnya dengan metode analisis *framing* atau metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Muhammad. (2022, October 21). Update Korban Tragedi Kanjuruhan 21 Oktober 2022: 794 Orang. *DetikJatim*. <https://www.detik.com/jatim/sepakbola/d-6361927/update-terbaru-korban-tragedi-kanjuruhan-21-oktober-2022-794-orang>
- Annur, Cindy Mutia. (2022, December 8). Survei Ipsos: Indonesia Punya Penggemar Sepakbola Terbesar di Dunia. *Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Griffin, Em. (2006). *A First Look At Communication Theory (international edition 2006)*. Singapore: TheMcGrow- HillComapanies.
- Newman, Nic. (2022). *Overview and key findings of the 2022 Digital News Report*. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022/dnr-executive-summary>

- Pahlevi, Reza. (2022, June 16). Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia. *Katadata.Co.Id* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Pradyandari, N., Kadek, S., R., Made, N., Ras, Amanda, Gelgel, & Luh, N., Purnawan, R. (2020). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KERUSUHAN PASCA PEMILU 2019 PADA MAJALAH TEMPO EDISI SENIN, 10 JUNI 2019. Oktober.*
- Ritonga, Elfi Yanti. (2018). Teori Agenda *Setting* dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32. [https://doi.org/10.31289/simbolli ka.v4i1.1460](https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460)
- Rizaty, Monavia. (2022, November 14). Survei: Sepakbola Jadi Olahraga Paling Disukai Warga RI. *DataIndonesia.Id.* <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-sepak-bola-jadi-olahraga-yang-paling-disukai-warga-ri>
- Setyowati, Desy. (2022, October 2). Deretan Tragedi Suporter Bola RI, selain Kerusuhan Stadion Kanjuruhan. *Katadata.Co.Id.* <https://katadata.co.id/desysetyowati/berita/633909d652825/deretan-tragedi-suporter-bola-ri-selain-kerusuhan-stadion-kanjuruhan>
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung: PT KEMAJA ROSDAKARYA
- Sonia Lase, S., Mercy, R., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (2021). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN STAF KHUSUS MILENIAL JOKOWI PADA TEMPO.CO. November.*
- Widyastini Susila, N.,Putu., Sri, N., Luh, N., Purnawan, R., & Pradipta, A. D. (2021). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU PEMULANGAN WNI EKS-ISIS DALAM PORTAL BERITA BBC NEWS INDONESIA. Juli.*